BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.[1]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Teknik dari penelitian ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan,

[1] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.[2] Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara kolaboratif, yaitu dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.[3]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin yang beralamat di Jalan Setia RT.37 RW.04, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Raudhatul Athfal ini berada di bawah Yayasan Babussalam. Adapun kepala sekolah RA Babussalam Pemurus Dalam adalah Ibu Niprah, S.Pd.

Letak Raudhatul Athfal (RA) ini terdapat dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih mengharapkan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya pada kemampuan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya.

---

[2] Purnama, Sigit, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

[3] *Ibid*., h. 16.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang, dimana guru lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja anak yang telah tersedia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A pada rentang usia 4-5 tahun di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 13 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Anak-anak kelompok A ini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan menjahit, anak-anak terlihat kesulitan mereka belum mampu memegang ujung pita dengan benar, belum mampu memasukan pita ke dalam lubang, dan kesulitan ketika memasukan pita ke dalam lubang secara berurutan. Kegiatan menjahit yang diberikan masih terbatas pada media yang sulit dan tidak memperhatikan tingkat kemampuan anak. Anak terlihat kurang antusias dan frustasi pada kegiatan menjahit yang berdampak pada rendahnya perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak terkait kemampuan mejahit yaitu kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan, konsentrasi, dan keterampilan dalam melakukan kegiatan menjahit melalui media *pipe cleaner* dalam pembelajaran di kelompok A.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi:

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

1) Aktivitas anak kelompok A RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* yang meliputi ketertarikan, keaktifan dan antusias anak.

2) Kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin, yang meliputi kemampuan mengkoordinasi mata dan tangan, konsentrasi, dan keterampilan.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang berupa data atau informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencacat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.[4] Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya pada aktivitas anak dalam kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindakan lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti yaitu berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto saat

[4] *Ibid*, h. 99.

kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam menjahit yang dilakukan dengan berdasarkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak menjahit pada media papan jahit bentuk buah dan pita yang terbuat dari kertas bergambar buah yang dilaminating dan diberi lubang bertahap dari yang paling mudah sampai ke tahap yang sulit. dengan cara menjepit pita ditengah antara ibu jari dan telunjuk pada tangan sebelah kanan, kemudian posisi tangan sebelah kiri memegang media papan jahit bentuk buah yang diangkat sejajar dengan dada, lalu memasukan pita ke dalam lubang pada tatakan nasi secara berurutan pada setiap lubang sampai terlihat membentuk suatu karya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar observasi aktivitas anak.

b. Lembar hasil kemampuan motorik halus anak.

Tabel II
Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas Anak	a. Ketertarikan b. Keaktifan c. Antusias

Tabel III
Pedoman Kemampuan Motorik Halus Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan menjahit	a. Koordinasi mata dan tangan b. Konsentrasi c. Keterampilan

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penilitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.[5] Analisis ini digunakan untuk mengalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak dalam kegiatan menjahit menggunakan media *pipe cleaner*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu berupa skor atau bilangan, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variable yang diukur dan

[5] *Ibid*, h. 113-114.

dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentase.

a. Aktivitas Anak

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Data aktivitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan aktivitas individual anak :[6]

$$Aktivitas\ Anak = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Tabel IV
Kategori Aktivitas Anak

No.	Skor	Persentase	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Kurang Aktif (KA)
2	4 - 6	26 - 50	Cukup Aktif (CA)
3	7 - 9	51 - 75	Aktif (A)
4	10 - 11	76 - 100	Sangat Aktif (SA)

Rumus ketuntasan klasikal aktivitas anak:[7]

$$Presentase = \frac{Jumlah\ anak\ dengan\ kriteria \geq aktif}{Jumlah\ seluruh\ anak}\ x\ 100$$

b. Kemampuan Motorik Halus Anak

Penentuan peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi kemampuan motorik halus. kemampuan motorik halus diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

[6] *Ibid*, h. 89.

[7] *Ibid*, h. 109.

Rumus perhitungan kemampuan individual anak:[8]

$$Perkembangan\ Individual = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Tabel V
Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Skor	Persentase	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Belum Berkembang (BB)
2	4 - 6	26 - 50	Mulai Berkembang (MB)
3	7 - 9	51 - 75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	10 - 11	76 - 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Rumus perhitungan ketuntasan klasikal kemampuan Anak:[9]

$$Presentase = \frac{Jumlah\ anak\ dengan\ kriteria \geq (BSH)}{Jumlah\ seluruh\ anak}\ x\ 100$$

Dari hasil perhitungan kemampuan berhitung permulaan anak yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan kedalam beberapa kategori dengan kriteria, yaitu sebagai berikut.

Tabel VI
Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak

Skor	Kategori	Kriteria
1 - 3	BB	Anak tidak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, serta berkonsentrasi dalam kegiatan menjahit sehingga ketrampilannya tidak terlihat. Anak masih dibimbing guru.
4 - 6	MB	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, serta berkonsentrasi dalam kegiatan menjahit sehingga ketrampilannya mulai terlihat, namun hanya selesai sebagian. Anak masih diingatkan guru.
7 - 9	BSH	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, serta berkonsentrasi dalam kegiatan menjahit sehingga ketrampilannya mulai terlihat hampir selesai, Anak melakukan secara mandiri tanpa arahan guru.

[8] *Ibid*, h. 89.

[9] *Ibid*, h. 109

10 - 11	BSB	Anak mampu mengkoordinasi mata dan tangan, serta berkonsentrasi dalam kegiatan menjahit sehingga ketrampilannya menjadi sebuah hasil karya. Anak melakukan secara mandiri dan tanpa arahan guru.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1. Indikator keberhasilan aktivitas anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
2. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menjahit dengan menggunakan media *pipe cleaner* dikatakan berhasil apabila:
   a. Individual anak minimal mendapat skor nilai 7-9 atau 51%-75% dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan motorik halus anak.
   b. Secara klasikal 80% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari kemampuan motorik halus anak.

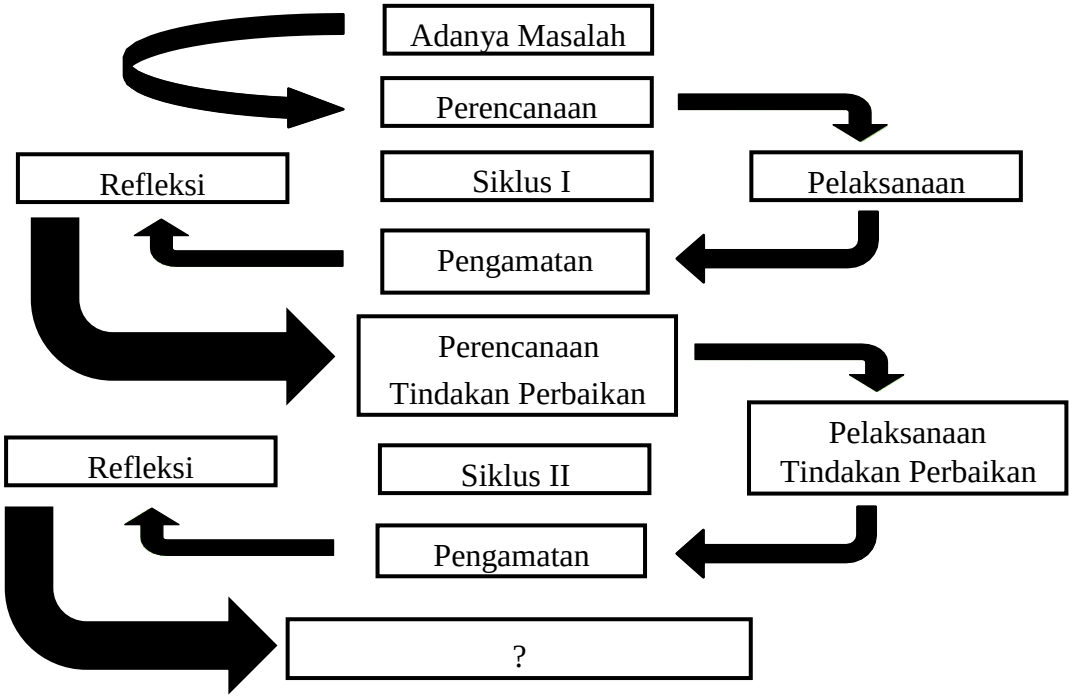
G. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok A RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan tindakan/ pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam

upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambar I
Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Taggart[10]



Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun

[10] Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2017). h, 42.

dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

   Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada Pemendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan, dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.